

PERANAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Muslihati¹, Sappeami²

UIN Alauddin Makassar¹

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar²

E-mail : Muslihati.muslihat@uin-alauddin.ac.id, Sappeami@ddipolman.ac.id.com

ABSTRAK

Baitul Mal wat tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang strategis dan fungsional dalam memfasilitasi pemberian pembiayaan kepada pengusaha yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah hal ini menjadikan BMT akrab dengan kaum kecil dan lemah tidak terkecuali perempuan. Pemberdayaan perempuan dari sisi ekonomi semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan berpotensi besar untuk kemajuan generasi penerus di masa mendatang. Kehadiran BMT melalui misi pemberdayaan perempuan akan meningkatkan kualitas dan kemandirian kaum perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peranan BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari BMT dan wawancara serta data sekunder dari riset kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT berperan dalam memberdayakan ekonomi kaum perempuan. Pendataan mereka bertambah sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih Mandiri. Selain itu mereka menjadi semakin pandai dalam mengelola keuangan dan mulai terlibat aktif dalam mengambil keputusan rumah tangga. Pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian kaum perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam hal ini ekonomi. Mengaplikasikan fungsi pemberdayaan perempuan dalam lembaga keuangan mikro seperti halnya BMT merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan.

Kata kunci: BMT, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini. Meskipun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang kala itu masih menjabat sebagai presiden mengatakan bahwa Angka kemiskinan pada tahun 2014 turun menjadi 11,25 % dari tahun 2005 yang mencapai 16% (tribun news : 15/8/2014), namun kesenjangan sosial antara masyarakat menengah ke bawah dengan masyarakat menengah ke atas masih nampak jelas. Kurangnya keterampilan sumber daya manusia dan distribusi

pendapatan yang tidak merata menjadi salah satu penyebab kemiskinan, bahkan keterampilan saja tidak cukup karena keterampilan perlu dukungan dana untuk dapat merealisasikannya.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70% Mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2013 sebesar 6,17% dan Februari 2013 sebesar 5,82% (BPS. 2014). Meskipun tingkat pengangguran Mengalami penurunan namun diperlukan adanya upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Ekonomi Islam memandang bahwa kemiskinan identik dengan penderitaan, kesengsaraan, ketidakadilan, perputaran harta yang hanya pada sebagian golongan yang tidak produktif. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai Falah (kebahagiaan), tentunya dengan memperhatikan kemaslahatan umat, untuk itu peranan dari bank syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan Islam harus bisa mencapai tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri. Namun, keberadaan dua jenis lembaga keuangan tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut Baitul Maal Wattamwil (BMT) (Heri Sudarsono, 2007).

BMT merupakan sebuah lembaga perekonomian mikro syariah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil, baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti zakat, infaq dan sedekah ataupun penyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan sistem bagi hasil. Kehadiran BMT sebenarnya bisa menjadi suatu solusi alternatif bagi perekonomian bangsa Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya bergerak di bidang usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan BMT lebih fleksibel dan bisa menjangkau masyarakat menengah ke bawah. Ini terbukti dengan berdirinya grameen bank di Bangladesh, dan di Indonesia telah berdiri bank gakin, bank bagi keluarga miskin. Grameen Bank dan Bank Gakin memfokuskan pinjaman pada perempuan. Kredit yang telah diberikan kedua lembaga keuangan ini telah membawa semangat baru bagi kaum

perempuan. Pendapatan keluarga meningkat dan mereka menjadi lebih Mandiri.

Di Indonesia sendiri perempuan lebih banyak mendapat pekerjaan di sektor informal. Akan tetapi tidak semua perempuan ini dapat membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri, Sementara negara tidak menyediakan lapangan pekerjaan lapangan yang cukup layak bagi seluruh produktif yang ada di negara ini. Pada titik ini kaum perempuan memiliki peluang yang besar untuk mengakses pekerjaan tertentu daripada laki-laki, antara lain menjadi buruh yang dibayar murah di kantong-kantong industri maupun menjadi pekerja di sektor rumah tangga (Diana Aprianti, 2014).

Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan penting untuk dilakukan, mengingat posisi perempuan sebagai wakil kepala rumah tangga yang dapat mendukung dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga selain suami terutama bagi keluarga kurang mampu. Peran ganda yang diperankan oleh kaum perempuan menjadikannya semakin Kompleks dalam menanggung tugas yang diembannya. Namun, perempuan lebih mempunyai ide kreatif untuk menghasilkan sejumlah uang tambahan untuk membantu suami dengan berbagai kreativitasnya. Oleh karena itu, potensi perempuan dari kalangan menengah ke bawah bisa menjadi fokus lembaga keuangan syariah terutama BMT untuk membantu permodalan kaum perempuan agar mampu berkembang.

Saat ini jumlah pengusaha dari kaum perempuan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya potensi ekonomi yang dimiliki perempuan. Secara kasat mata pun dapat dilihat di sekitar kita banyak perempuan yang berwirausaha mulai dari berdagang kaki lima atau

membuka warung kelontong. Hal ini dapat pula kita jumpai di daerah Sulawesi yang pertumbuhan ekonominya berkembang pesat diiringi dengan menurunnya jumlah pengangguran sebanyak 21,62% atau mencapai 74.000 orang pada tahun 2011 serta berbanding lurus dengan makin banyak pula BMT yang didirikan. Masing-masing BMT berupaya memberi pembiayaan bagi para pengusaha kecil baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun belum ditemukan adanya komitmen BMT-BMT tersebut secara tertulis terhadap pemberdayaan ekonomi kaum perempuan, tetapi cukup banyak perempuan yang menjadi nasabah pembiayaan modal kerja, sehingga hal ini menarik minat penulis untuk meneliti seberapa besar peran BMT dalam menunjang perekonomian bagi kaum perempuan khususnya di wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis mengamati perlu adanya penelitian tentang hal ini, agar dapat mematahkan dengan baik Apakah pembiayaan yang diberikan BMT telah memberikan kontribusi bagi pemberdayaan komunitas terutama kalangan perempuan.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan dana pembiayaan oleh nasabah perempuan pada BMT? Dan Bagaimana peran serta upaya-upaya BMT dalam pemberdayaan ekonomi bagi perempuan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang

kenyataan melalui proses belajar induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali objek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Hertanto Widodo, 1999). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer pada penelitian ini adalah dari BMT dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yakni suatu metode pengumpulan data lapangan dengan memilih lokasi BMT kelompok usaha Bersama sejahtera Makassar. Data dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pola interaktif, pengumpulan data, dan mendisplaykan data kemudian menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

BMT adalah kependekan dari kata Balai usaha mandiri terpadu atau Baitul mal wat tamwil. Baitul Mal Wat Tamwil merupakan gabungan dari dua kata, yaitu Baitul Mal dan baitut tamwil. Baitul Mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial) yang diperoleh dari zakat, infaq dan sedekah (ZIS) ataupun sumber lain yang halal. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada para mustahik yang berhak ataupun untuk kebaikan. Sedangkan Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang bersifat profit Motive.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro Syariah di samping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi

sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif atau produktif. Konsumtif di sini bukan berarti melaksanakan sistem murabahah saja untuk membeli barang yang konsumtif, akan tetapi juga berarti mengelola dana infaq, zakat, sedekah, yang dialokasikan untuk beasiswa, pembangunan fasilitas ibadah, pendidikan dan lain-lain. Dengan kata lain konsumtif di sini tidak menghasilkan keuntungan secara materi. Sedangkan produktif berarti memberikan modal kerja kepada para pengusaha mikro dan kecil. Dengan usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil berlandaskan Syariah.

Analisis Peranan BMT terhadap pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Berbicara mengenai ekonomi adalah juga berbicara mengenai perempuan, sebab kenyataannya, perempuan adalah agen ekonomi yang perannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Dalam Islam pun telah banyak membicarakan perihal perempuan dalam Alquran dan Sunnah. Eksistensi perempuan meniscayakan eksistensi pria dan sebaliknya. Dalam QS. An-Nisa ayat 32 Allah telah mengisyaratkan bahwa perempuan dapat menerima bagian sesuai dengan prestasinya. Sesuai dengan Firmannya yang artinya sebagai berikut:

“Maka janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-nya. Sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat di atas merupakan satu pernyataan bahwa perempuan mempunyai potensi dan eksistensi yang sama dengan kaum laki-laki, baik potensi sosial maupun potensi ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi perempuan bukan semata-mata gender mainstreaming, karena mengacu pada fakta yang ada bahwa dari 46 juta usaha mikro, kecil dan menengah, diketahui bahwa 60% pengelolaannya dilakukan oleh kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak ini peran pengusaha perempuan menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan.

BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar memiliki jauh lebih banyak anggota perempuan yakni 214 orang yaitu 92,6% dari total seluruh anggota yang bergabung dalam kelompok usaha yang dibina BMT dibandingkan dengan jumlah anggota laki-laki. Selain itu anggota pembiayaan maupun tabungan yang bersifat perorangan juga lebih didominasi kaum perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Jika dikaitkan terhadap indikator pemberdayaan keterlibatan Banyak kaum perempuan pada kelompok usaha menunjukkan mereka memiliki ketertarikan untuk pengembangan diri dalam aspek ekonomi, terlebih jika merujuk pada jenis-jenis usaha yang dijalankan mayoritas adalah jenis usaha yang dapat dilakukan di rumah atau tidak sampai membuat mereka mengabaikan urusan rumah tangga.

Data dan penjelasan di atas tidak serta merta dapat menyimpulkan bahwa BMT telah cukup banyak berperan dalam memberdayakan ekonomi anggota

perempuannya. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi para anggota perempuan baik itu yang mengambil pembiayaan pribadi maupun yang bergabung dalam kelompok usaha binaan BMT setelah mendapatkan pembiayaan, terlepas dari jenis pembiayaan apa yang diambil. Apakah pembiayaan ini telah banyak berperan dalam memberdayakan perempuan atau sebaliknya.

Dari segi status identitas rata-rata responden yang diwawancarai telah menikah dibandingkan dengan responden yang berstatus masih lajang, ini menandakan bahwa kebutuhan perempuan yang telah menikah lebih kompleks dibandingkan dengan perempuan yang masih lajang. Adapun kebutuhan itu baik yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produksi (modal usaha) tidak bisa mereka penuhi sendiri atau tidak selalu hanya mengandalkan penghasilan suami maka dari itu mereka mengambil pembiayaan di BMT.

Sedangkan dari segi usia dominan responden adalah mereka yang berada pada usia produktif yaitu 25 sampai 40 tahun meski tidak pula sedikit nasabah pada BMT yang telah berusia di atas 40 tahun. Adapun jika dilihat dari identitas pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya bisa mengurus rumah tangga, tapi juga mampu menambah pendapatan keluarga. Responden yang mempunyai usaha sendiri ini kebanyakan membuka usaha seperti berdagang atau membuka warung kecil-kecilan di rumah. Sehingga tugas utama dalam mengurus rumah tangga dapat berjalan dengan baik.

Adapun pola pembiayaan yang muncul pada pembiayaan BMT kelompok

usaha bersama Sejahtera 036 Makassar meliputi jumlah pembiayaan, cara pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT dimulai dari Rp: 500.000 hingga Rp20.000.000. Jumlah pembiayaan yang diambil dari tiap-tiap anggota berbeda tergantung kebutuhan.

Banyaknya jumlah pembiayaan yang diambil oleh nasabah tergantung pada kelancaran usaha yang dijalaninya dari waktu ke waktu. Perempuan yang mampu mengelola usahanya dengan baik memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga mampu menambah jumlah pengambilan pembiayaan pada BMT.

Cara pembayaran yang dilakukan terbilang tidak menyulitkan anggota, BMT memberikan pilihan yaitu pembayaran dilakukan langsung ke BMT atau pembayaran dijemput oleh pihak BMT. Namun melihat dari kebanyakan profesi anggota pembiayaan adalah pedagang maka pembayaran dilakukan dengan cara dijemput. Selain mencerminkan kemudahan dan fleksibilitas BMT sebagai lembaga keuangan hal ini juga memudahkan pihak BMT untuk mengontrol perkembangan usaha anggotanya. Mengenai jangka waktu pembayaran minimal satu bulan dan maksimal 1 tahun, hal ini tetap disesuaikan dengan kemampuan tiap-tiap anggota pembiayaan. Kebanyakan responden memilih jangka waktu 12 minggu atau 3 bulan dalam mengambil pembiayaan.

Partisipasi perempuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan berbasis pemberdayaan yang notabene juga mencapai tujuan pembangunan. Upaya pengembangan usaha yang difasilitasi oleh BMT melalui

pembiayaan dan pembiayaan kelompok usaha menjadi keniscayaan karena perempuan menghadapi kendala-kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of woman*"

Tiga peran yang disandang perempuan, yaitu ketika mereka diminta untuk melaksanakan fungsi reproduksi, produksi, sekaligus fungsi sosial di masyarakat pada waktu yang bersamaan, dan menyebabkan kesempatan perempuan Untuk memanfaatkan peluang ekonomi menjadi sangat terbatas.

Kalangan ibu rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang lemah dan tingkat pendidikan yang rendah juga menemukan kesulitan akses yang terbatas dalam mendapatkan layanan modal dari lembaga keuangan besar seperti bank dan BPRS karena memerlukan persyaratan administrasi yang rumit dan menyulitkan.

Setelah menguraikan tentang kondisi ekonomi para responden sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT, penulis selanjutnya menganalisa tentang peranan BMT terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menggunakan beberapa tolak ukur.

Pertama adalah dari segi inisiatif anggota dalam mengambil pembiayaan. Keinginan tersebut bisa saja muncul dari diri sendiri suami, orang tua bahkan tetangga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa responden dominan menjawab mengambil pembiayaan atas inisiatif diri sendiri, meski ada pula yang menjawab inisiatifnya atas saran suami.

Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam membantu perekonomian keluarga. Selain itu inisiatif muncul untuk merencanakan keuangan

keluarga dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarganya. Dengan tingginya inisiatif diri sendiri dari anggota ini diharapkan perempuan lebih mandiri dan dapat terlibat aktif bersama suami dalam pengambilan keputusan di rumah tangga.

Selanjutnya adalah bagaimana kemampuan responden dalam mengelola keuangan setelah mengambil pembiayaan dari BMT, apakah sama seperti sebelumnya atau mengalami peningkatan. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa problem dasar keuangan memanglah sering menjadi permasalahan utama di dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi yang telah berkeluarga. Oleh karena itu BMT akan melatih dan membiasakan anggotanya untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal ini merupakan peran BMT secara tidak langsung terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

Sebagian dari anggota mengatakan pengelolaan keuangan keluarganya menjadi lebih rapi dari sebelumnya karena mereka harus pandai-pandai menyisihkan uang untuk membayar angsuran tiap bulannya. Sebagian lagi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dengan sebelumnya karena sebelumnya mereka telah terbiasa mencatat pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Untuk menganalisa peran BMT dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian Terlihat jelas bahwa responden sudah mampu membantu memenuhi kebutuhan harian dan menjadi lebih mandiri sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah berdayakan. Selain itu para responden juga sudah berani mengutarakan pendapat

dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Upaya-upaya BMT dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan

Terkait dengan upaya dari pihak BMT kelompok usaha bersama Sejahtera 036 Makassar ibu nurhidayanti S.Pi selaku manajer umum menanggapi hal ini, iya menyatakan bahwa program khusus pemberdayaan perempuan bukan hal mustahil untuk diwujudkan namun tidak pula mudah. Lebih lanjut ia mengatakan meski belum memfokuskan ke arah pemberdayaan perempuan tapi sudah ada pemikiran dan rencana kedepannya. Berikut penuturannya:

“Sebenarnya sudah ada rencana sejak lama hanya kita terkendala di modal karena untuk usaha BMT ini kita mengejar pendapatan sementara untuk program pemberdayaan ada dana khusus yang tidak kita target kepada pendapatan. Lagipula dalam memberikan pembiayaan kami tidak membedakan perempuan dan laki-laki dalam menentukan layak atau tidaknya menerima pembiayaan. Namun pada kenyataannya anggota pembiayaan baik pribadi maupun yang bergabung pada kelompok usaha binaan BMT ini kebanyakan adalah kaum perempuan. Memang, membuat program khusus untuk memberdayakan perempuan bukanlah pekerjaan mudah, namun dengan visi dan misi kami saya rasa pemberdayaan perempuan sudah termasuk di dalamnya titik kami juga rutin melakukan pengajian sebagai sarana silaturahmi dengan anggota BMT”.

Analisa di atas terungkap bahwa BMT telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung namun butuh tindak lanjut dari pihak BMT itu sendiri yaitu mengupayakan suatu program khusus pemberdayaan ekonomi perempuan agar

tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga demi kesejahteraan dapat terwujud.

Memberdayakan kaum perempuan bukanlah hal yang sulit jika didukung dari berbagai pihak berdatangan. Lembaga keuangan mikro seperti BMT ini memiliki peluang besar dalam memajukan perekonomian masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah apalagi kaum perempuan.

Namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT dalam proses mewujudkannya baik dari segi kualitas sumber daya BMT tersebut ataupun sosialisasi di masyarakat. Selain itu berbicara mengenai kemampuan perempuan yang terkadang masih dianggap sebelah mata dalam tingkatan stratifikasi sosial perempuan sehingga untuk berkembang terkadang ditemui kesulitan karena berpegang pada aspek budaya yang sebagian besar dianut oleh masyarakat.

Untuk mengatasi kendala tersebut guna melancarkan upaya memberdayakan ekonomi perempuan maka BMT menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip kehati-hatian (*Prudential principle*) dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat.
2. Prinsip mengenal nasabah (*now your customer principle*) hal ini lebih menekankan aspek karakter nasabah.
3. Secara internal perlu menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang meliputi *transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.*

Keberhasilan BMT dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan akan mempermudah pihak BMT untuk memberdayakan anggotanya dalam hal ini perempuan. Selain itu BMT juga memperluas jaringan kerjasama dengan menjalin kerjasama dengan BMT lain, bank syariah, pemerintah, dan siapa saja yang memiliki minat dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan kehidupan ekonomi masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penggunaan dana pembiayaan oleh anggota perempuan sebagian besar responden menyatakan mempergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil yang menggunakan dananya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan tingkat kemauan anggota perempuan untuk lebih Mandiri tergolong tinggi, karena mereka tidak ingin hanya berharap pada penghasilan suami saja.
2. Keberadaan BMT kelompok usaha bersama Sejahtera 036 Makassar telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung, Hal ini terlihat dari kemandirian anggota perempuan yang semakin meningkat, Selain itu mereka juga lebih cermat dalam mengelola keuangan serta ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi perempuan, namun dari visi misi pemberdayaan

perempuan sudah termasuk di dalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan yaitu pemantauan progres usaha peserta pembiayaan perempuan secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi .2008. Memahami penelitian kualitatif.Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin , Burhan . 2005 . *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenata Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1987. Alquran dan terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Diana Aprianti. Keadaan umum kaum perempuan.
<http://dedisyaputra.wordpress.com/2009/04/08keadaan-umum-kaum-perempuan-indonesia/>.html 2014.
- Dzajuli, A dan Yadi Janwari. 2002. Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Firdaus. Mayoritas UKM di Indonesia dikelola Perempuan.,
<http://www.satudunia.net/content/mayoritas-ukm-di-indonesia-dikelola-perempuan/>.html 2014.
- Guruddin, Rahma. 2014. Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil (study kasus pada BMT Al-Amin Kota Makassar). Skripsi.

- Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin.
- Hajar, Siti. 2005. BMT Al-Munawarrah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (study kasus-kasus BMT Almanar Pamulang). Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Haryanto, Rommy. Pemberdayaan Perempuan Untuk Ekonomi. <http://www.wrpdiat.com/pemberdayaan-perempuan-untuk-perkembangan-ekonomi/.html.2014>.
- Ilham, Ruhayat, 2010. Pembiayaan bagi pemberdayaan perempuan miskin (studi pada koperasi Baitul ikhtiar (BAIK) Bogor). skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2000. Lembaga-lembaga keuangan umat kontemporer. Jakarta: UII PRESS.
- Pengumpulan data dan instrumen penelitian. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/>. Html 2015
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2012. Penelitian kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Safardi. Konsep dan aktualisasi kebijakan untuk pemberdayaan ekonomi bagi perempuan dan bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi. <http://safardi.wordpress.com/2009/02/04/konsepsi-dan-aktualisasi-kebijakan-untuk-pemberdayaan-pemberdayaan-ekonomi-bagi-perempuan-dan-bangsa-indonesia-dalam-menghadapi-globalisasi/>. html 2015.
- Soemitra, Andri. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana
- Subagyo, P. Joko. 1997. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, Heri. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2014. Situs Resmi BPS. <http://www.bps.go.id.html2014>.
- Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian, <http://goyangkarawang.com/2010/02/Triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian.html> 2015.
- Widodo, Hertanto. 1999. Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil. Bandung: Mizan.